

## FUNGSI METODE TERHADAP PENCAPAIAN TUJUAN DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN

Isnawardatul Bararah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Email: isnawardatul.bararah@gmail.com

### Abstract

*Internal and external factors are factors that influence students in learning achievement. Among the internal factors that can be internalized by students in learning, achievement includes attitudes towards learning, interest, and motivation to learn, concentration in learning, in addition, there are also external factors which include: teachers as coaches in the learning process, learning infrastructure and facilities, assessment, environment social welfare of students both at school and at home as well as the curriculum applied at school. The stage of learning achievement will be easily achieved if a teacher is wise in determining the use of learning methods. These conditions will affect student achievement in responding to each component of the learning material taught by the teacher for all subjects. Although not all teachers use the same learning method approach, on the other hand, a teacher is also required to master complex learning materials so that the transfer of knowledge process in the classroom represents all learning materials as a whole.*

**Keywords:** Method; Objective; Learning Components.

### Abstrak

Faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian pembelajaran. Di antara faktor internal yang dapat diinternalisasi siswa dalam pencapaian pembelajaran meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, di samping itu terdapat pula faktor eksternal yang mencakup: guru sebagai coach dalam proses pembelajaran, infrastruktur dan fasilitas belajar, penilaian, lingkungan sosial siswa baik sekolah maupun di rumah serta kurikulum yang diterapkan di sekolah. Tahap pencapaian pembelajaran akan mudah dicapai bila seorang guru bijak dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam merespon setiap komponen

materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk seluruh mata pelajaran. Meskipun tidak semua guru menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang sama, namun di sisi lain seorang guru juga dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara kompleks sehingga proses transfer of knowledge di kelas telah mewakili seluruh materi pembelajaran secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Metode, Tujuan, dan Komponen Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran diambil dari kata *instruction*, yang bermakna kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid secara fisik di kelas. Dengan kata lain, pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana secara sistematis dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas suatu pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk maksud tersebut, seorang guru dalam menjalankan tugasnya hendaknya memahami bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Di antara salah satu ciri dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi, yaitu terjadinya hubungan secara langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Ciri lainnya yaitu sistem pembelajaran, di mana terdapat sejumlah komponen yaitu: tujuan, materi/bahan ajar, metode pengajaran, media, evaluasi, siswa dan guru. Dalam rangka memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dibutuhkan strategi pengelolaan metode pengajaran yang baik yang dapat dipakai oleh setiap guru dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya dalam sistem pembelajaran. Komponen tersebut dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik/siswa, fasilitas, waktu dan guru.

## PEMBAHASAN

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas *output* pendidikan yang dihasilkan, meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil bila proses pembelajaran berlangsung baik dengan kualitas lulusan yang mumpuni. Untuk itu, efisiensi terhadap peningkatan mutu sangat diperlukan sehingga proses pendidikan mencapai hasil yang maksimal sesuai standar pembiayaan yang wajar.

Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan manajemen tata kelola, profesionalisme, kedisiplinan, serta budaya kerja organisasi yang baik sehingga mampu meminimalisir munculnya permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan besar dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya kualitas mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan persoalan tersebut antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, serta peningkatan mutu manajerial dan tata kelola penyelenggaraan program pendidikan di sekolah.

Sayangnya, usaha tersebut belum juga menunjukkan peningkatan secara merata sesuai harapan. Peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan hanya dirasakan oleh sebagian sekolah di perkotaan, namun sebagian lainnya masih sangat memprihatinkan, hal ini dapat di lihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak lulus ketika mengikuti ujian akhir nasional setiap tahunnya. Dapat dipastikan bahwa problema umum dalam peningkatan mutu pendidikan masih bersifat sentralisasi. secara perlahan budaya sentralisasi mutu pendidikan tersebut seharusnya dapat diubah dengan pola desentralisasi yang mampu mengubah peningkatan mutu pendidikan lebih merata untuk semua jenjang pendidikan. Rendahnya kualitas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>1</sup> Faktor internal merupakan faktor yang dialami langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang mencakup: komponen sikap terhadap pembelajaran, minat dan

---

<sup>1</sup>. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 260.

motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan dalam mengolah bahan belajar, kemampuan merekam dan merespon hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan motorik terhadap hasil belajar, dan intelegensi dan kebiasaan belajar. Adapun faktor eksternal sering bersumber dari faktor: guru sebagai pengontrol pembelajaran, sarana dan prasana pembelajaran, aturan dan kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa baik di sekolah dan di rumah, serta kurikulum yang diterapkan sekolah untuk setiap komponen pembelajaran.

Pendidik yang mengajar dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien dapat menstimulasi pencapaian minat dan perhatian siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum menguraikan tentang pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran berikut ini penulis jelaskan beberapa definisi metode dan pembelajaran.

### **Definisi Metode**

Secara bahasa 'metode' berarti cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Adapun 'metode; dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu".<sup>3</sup> Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

### **Definisi Pembelajaran**

Gagre dan Briggs dalam Djamarah dan Zain mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang

---

<sup>2</sup> Tim Prima Pena, tt, 448

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), hal. 8.

sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>4</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.<sup>5</sup> Dengan demikian, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setidaknya mewakili tiga syarat utama, yaitu: siswa berperan sebagai penerima informasi, materi bahan ajar yang akan disampaikan, dan guru selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setidaknya terdapat langkah standar yang harus dipenuhi oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:<sup>6</sup>

a) Kegiatan pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ada baiknya seorang guru fokus terhadap minat siswa. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan orientasi, yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda-benda menarik dalam bentuk ilustrasi atau sejenisnya dan membaca berita di surat kabar. Contoh: "Anak-anak sekalian, perhatikan apa yang saya pegang. Andi, silahkan kamu menyebutkan apa yang saya pegang!" Penyebutan nama siswa dalam RPP akan sangat membantu guru dalam melakukan pengendalian siswa yang dilibatkan dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga dapat menyajikan teknik apersepsi, yaitu dengan cara memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 148.

<sup>5</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: Prama Widya, 2013), hal. 34.

<sup>6</sup> Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 44.

diajarkan. Misal, siswa mengamati gambar (gunting koran) tentang bangunan/benda-benda yang rusak akibat gempa bumi (gambar tidak harus seragam).

Hal demikian bertujuan untuk mengetahui kemampuan pra-syarat siswa terhadap penyajian materi pembelajaran, atau juga dapat melakukan *pretest*. Tahapan lainnya juga bisa dengan memberikan gambaran umum tentang manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan yang berkaitan dengan gempa bumi dan lainnya sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pendahuluan tersebut, seorang guru juga hendaknya memberikan informasi atau acuan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keselarasan pemahaman siswa yang mengerucut pada penyampaian materi ajar, biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar. Teknik lainnya yang dapat diterapkan adalah teknik pembagian kelompok belajar, Teknik ini menginformasikan sekilas penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini mencakup tentang langkah sistematis yang akan dilalui siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skema materi ajar. Langkah tersebut disusun secara sistematis sehingga siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana telah dituangkan dalam indikator dan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Untuk memudahkan, sebaiknya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS). Satu hal yang harus diingat bahwa LKS yang ada pada buku LKS yang diperdagangkan belum tentu relevan dengan rencana yang disusun oleh guru.<sup>8</sup>

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini seorang guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan. Selanjutnya, tugas guru adalah memeriksa hasil

---

<sup>7</sup> Usman Basyirudin, *Metodologi* ....., hal. 44.

<sup>8</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 12.

belajar siswa. Dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil  $\pm 25\%$  siswa sebagai sampelnya. Di samping itu, guru juga dapat arahan tindak lanjut pembelajaran berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian dari pengayaan (*remedial*).

### Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sudjana (1989), menyebutkan bahwa kompetensi supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah atau satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Lebih lanjut, Sudjana menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dewasa ini, istilah strategi lazim dipakai dalam bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang *manager* yang menginginkan keuntungan besar akan menerapkan strategi tertentu terhadap pencapaian tujuan. Begitu pula dengan pelatih tim basket akan menentukan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 76.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses.....*, hal. 77.

strategi tepat dan akurat untuk memenangkan *event* pertandingan. Sama halnya dengan seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan strategi tertentu agar hasil belajar siswa memperoleh pencapaian yang baik.

Berdasarkan tinjauan fenomena di atas, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan paparan tersebut, Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan komponen utama hal yang harus diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga bentuk strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut dapat penulis kemukakan secara rinci sebagai berikut.

*Pertama*, strategi pengorganisasian pembelajaran. Strategi ini disebut pula dengan strategi struktural. Dikatakan struktural dikarenakan seorang guru menentukan urutan pembelajaran sesuai dengan konsep, fakta dan realita, dan prinsip-prinsip pembelajaran. Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan bahwa strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut dengan *structural strategy* yang mengacu pada urutan dan sintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan dua model pendekatan, yaitu strategi mikro dan strategi makro.<sup>11</sup>

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada konsep, prosedur. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

---

<sup>11</sup> M. Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 92.

Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis antara konsep dan prosedur. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang tentang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

*Kedua*, strategi penyampaian pembelajaran, ialah komponen *variable* metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Di antara fungsinya ialah untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan ajar yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja. *Ketiga*, strategi pengelolaan pembelajaran, yaitu komponen *variabel* metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan *variabel* metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga klasifikasi penting *variabel* strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.<sup>12</sup>

### **Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan metode atau sejumlah cara yang menjadi teknik dalam mengajar. Oleh karena itu, metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk maksud itulah, penggunaan metode guru seyogianya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Metode mengajar guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal-asalan belaka,

---

<sup>12</sup> M. Yamin, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 93.

akan tetapi melalui seleksi alternatif yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Alasan penggunaan tersebut tentunya memiliki korelasi kuat dengan efektivitas dan relevansi dalam pemilihan dan penentuan suatu metode pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.<sup>13</sup>

### 1. Nilai Strategi Metode

Interaksi edukatif antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Begitu pula dalam penyampaian bahan pelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disnilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

### 2. Efektifitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas yang tidak mendukung. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar siswa bisa menjalankan ibadah shalat. Kegiatan belajar mengajar semacam ini sangat kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan metode. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode pembelajaran dapat terjadi bila adanya relevansi yang kuat antara metode dengan seluruh komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran.

### 3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pembelajaran, bukan hanya menunggu intruksi dari

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 22.

guru semata. Dan gurupun harus mengajar dengan giat dan semangat tidak boleh dengan kemalasan. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya tujuan pengajaran agar anak-anak bisa menuliskan angka 1 s/d 50, maka metode yang sesuai adalah metode latihan, tidak tepat bila guru hanya memakai metode ceramah saja ataupun diskusi, demonstrasi dan lainnya.

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan karakteristiknya (kelebihan dan kekurangan) masing-masing metode pengajaran.<sup>14</sup> Lebih lanjut, Hamdayama menyebutkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu: (a) tujuan yang hendak dicapai, (b) keadaan siswa, (c) bahan pengajaran, (d) situasi belajar mengajar, (e) fasilitas yang tersedia, (g) faktor guru, dan (h) kelebihan dan kekurangan dari tiap metode.<sup>15</sup> Uraian lebih lanjut, dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, tujuan yang hendak dicapai. Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan *patron* dalam menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Ketika guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pembelajaran akan sia-sia. Seharusnya perlu dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

*Kedua*, keadaan siswa. Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental siswa. Sebaliknya, guru hendaknya juga tidak memaksakan satu metode dalam kelas

---

<sup>14</sup> Anisatul Mufarrakah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82.

<sup>15</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 95.

tertentu. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami keinginan siswa, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Ketika motivasi belajar siswa semakin tinggi dalam pembelajaran maka mereka akan senang dengan proses pembelajaran yang diajarkan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum. *Ketiga*, bahan pengajaran. Seorang guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan pembelajaran tersebut seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran sesuai komponen pembelajaran secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan komponen pembelajaran tersebut, tampak apakah bahan tersebut hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Setelah menginventarisasi sifat atau unsur bahan pengajaran, segera memperhatikan metode yang yang sesuai dengan bahan pengajaran dimaksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

*Keempat*, situasi belajar mengajar. Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan dengan jalannya proses belajar mengajar, keadaan siswa seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah. *Kelima*, fasilitas yang tersedia. Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Namun kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: (a) fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat keterampilan, kesenian, keagamaan,

dan olahraga dengan segala perlengkapannya, dan (b) fasilitas non fisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.<sup>16</sup>

*Keenam*, faktor guru. Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode belajar yang akan digunakan. Di samping itu, seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik siswa. Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan dengan sejumlah fasilitas yang ada.<sup>17</sup> Guru saat ini dituntut untuk terus belajar, mengenali, dan menguasai sejumlah metode mengajar. Tuntutan ini sejalan dengan profesi guru yang sudah dijadikan sebagai profesi yang profesional dengan diberikan tun-jangan profesi dari pemerintah. *Ketujuh*, kelebihan dan kekurangan dari setiap metode. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap metode yang akan digunakan. Pengetahuan dan pemahaman awal guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai. Berdasarkan deskripsi yang penulis kemukakan di atas maka sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan berikut, yaitu: 1) Apakah tujuan penggunaan metode tersebut?; 2) Bagaimanakah metode tersebut akan digunakan untuk siswa dalam kelompok besar, individu, relevansi usia, dan tipe belajar?; 3) Apakah penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran?; 4) Bagaimanakah situasi pembelajaran yang akan dihadapi guru di kelas?; 5) Apakah penggunaan metode

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan .....*, hal. 5.

<sup>17</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 76.

pembelajaran didukung oleh fasilitas dan sumber belajar yang terdapat di sekolah?; 6) Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan saat ini?

Sehubungan dengan pertanyaan tersebut, Djamarah dan Asman Zain menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode suatu metode dalam pembelajaran, antara lain: “(a) Anak didik, (b) tujuan pembelajaran, (c) situasi, (d) fasilitas, (e) guru”.<sup>18</sup> Lebih lanjut penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut. *Pertama*, anak didik, adalah manusia berpotensi yang butuh pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang *hitrogen*. Demikian juga halnya dengan jenis kelamin, dan postur tubuh. Dapat dikatakan, dari aspek fisik selalu terdapat perbedaan dan persamaan pada setiap siswa. Perbedaan individual siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan di atas, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, jelaslah bahwa kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

*Kedua*, aspek tujuan, yaitu sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran memiliki jenis dan fungsinya masing-masing. Secara hierarki tujuan bergerak dari yang rendah ke tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal, yaitu TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan TIK, akan mempengaruhi kemampuan dan proses pengajaran siswa. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan siswa. Artinya, metodelah yang harus tunduk

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*....., hal. 78.

kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

*Ketiga*, situasi. Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka atau di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi tersebut. Di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru nienciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Setiap siswa yang tergabung dalam kelompok diserahkan tugas untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan siswanya, yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

*Keempat*, fasilitas, merupakan aspek yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pada pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya, kurang mendukung penggunaan metode *eksperiment* atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru dalam menerapkan metode latihan. Justru itu, kemampuan suatu metode mengajar akan terlihat jika faktor lainnya saling mendukung. *Kelima*, guru. Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja memiliki segudang pemahaman tentang guru. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.

Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar-belakangkan pendidikan guru. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Sungguh pun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun dia yang berlatar belakang bukan pendidikan guru, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cenderung suka memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan internal guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

## **PENUTUP**

Salah satu harapan dalam kegiatan pembelajaran adalah peranan seorang guru dapat difungsikan dalam mengembangkan sejumlah metode pembelajaran sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Metode yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan mengalami peningkatan. Kurangnya pemahaman guru terhadap penguasaan berbagai jenis metode menjadi kendala besar dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu, alasan penggunaan metode pembelajaran tentunya memiliki korelasi kuat dengan efektivitas dan relevansi dalam pemilihan

dan penentuan suatu metode pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basyirudin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, Bandung: Prama Widya, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Asman, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Mufarrakah, Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung: Tarsito, 1999.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.